



Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Berbasis Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Smp Negeri 13 Palu

Fahrul Fahrul^{1*}, Lukman S. Thahir² & Hamlan Hamlan³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Fahrul, E-mail Fahrulsahlanlamadupa@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Sikap Toleransi, Pendidikan Multikultural.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan sikap toleransi berbasis Pendidikan multikultural pada peserta didik SMP Negeri 13 Palu. Adapun permasalahannya yaitu Apa yang dimaksud dengan toleransi?, Bagaimana konsep pendidikan multikultural?, Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi berbasis pendidikan multikultural? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap toleransi, dengan berbagai macam upaya seperti menjelaskan tentang perbedaan agama, pelaksanaan program sekolah tentang keagamaan dan juga memberi contoh dan keteladanan, sehingga melalui tahap- tahap tersebut dapat meningkatkan sikap toleransi berbasis Pendidikan multicultural terkhusus bagi peserta didik SMP 13 Palu

1. Pendahuluan

Islam adalah agama yang berpijak pada konsep fitrah. Dengan fitrahnya, manusia berkesiapan untuk mengenal Tuhannya dan mengembangkan kemanusiaannya karena telah dibekali potensi diri sedari lahir. Kedua, Islam adalah agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi. Islam bersifat moderat, adil dan jalan tengah. Prinsip ini hendaknya menjadi fondasi umat Islam dalam membangun tata kehidupan yang harmonis, baik dalam konteks intra-agama maupun inter-agama. Dengan cara itulah, umat Islam sebagai golongan mayoritas di negeri ini akan menjadi umat yang bisa memberikan harapan untuk lahirnya kehidupan yang lebih mengedepankan dialog dan perdamaian. Ketiga, Islam adalah agama yang mengutamakan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan. Yang dimaksud kemaslahatan disini adalah kemaslahatan bagi segenap manusia tanpa pandang bulu, bukan kemaslahatan segelintir orang saja.

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Dalam dunia pendidikan perlu adanya pendidikan berbasis multikultural, dalam hal ini untuk meningkatkan sikap toleransi khususnya pada peserta didik SMP Negeri 13 Palu. Maka dari itu yang sangat berperan penting dalam hal ini tidak lain adalah guru PAI itu sendiri.

**Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Peran Guru PAI

Pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi atau bahasa, “kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir. Kemudian ditinjau dari segi terminologi, yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, sangat tergantung dari sisi mana garapan pendidikan akan dikaji. Tapi secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah “usaha manusia dalam memanusiaikan manusia”.²Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengungkapkan, bahwa pendidikan adalah “usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan”.³ Pendidikan merupakan suatu usaha pembudayaan manusia, menuju kehidupan yang terus berkemajuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaannya.

Dengan penjabaran pengertian pendidikan secara umum diatas dan pengertian pendidikan agama Islam sebagai istilah yang digunakan dalam kegiatan pendidikan disekolah. Ahmad Tafsir menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut : “Pendidikan agama Islam dilakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidikan agama Islam mata pelajaran namanya ialah agama Islam”. Usaha – usaha dalam mendidikan agama Islam (nama mata pelajarannya ialah Agama Islam” dan sebagainya. Sedangkan, menurut pendapat Muhaimin menyatakan bahwa “ pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam”. Pengertian peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sedangkan menurut Prey Kats menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Dengan demikian, pendidikan bertujuan membangun totalitas kemampuan manusia pada kehidupan yang makin bermartabat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain konsep ini akan menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil), yakni terbina seluruh potensi yang dimiliki baik jasmani, intelektual, emosional, sosial, agama dan sebagainya.

2.2. Sikap Toleransi

Berdasarkan KBBI, toleransi adalah sifat atau sikap toleran. Adapun makna dari toleran sendiri adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

2.3 Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah sebuah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya, agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Hanya saja, pendidikan multikultural di sini hanya mempersiapkan anak didik dengan kesadaran budaya etnik mereka sendiri, padahal “tujuan pendidikan multikultur adalah untuk mempersiapkan anak didik dengan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan budaya etnik mereka, budaya.

2.4. Peserta Didik

Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dikatakan sebagai subjek karena mereka berperan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena mereka menjadi sasaran didik untuk ditumbuhkembangkan oleh pendidik. Pada dasarnya masing-masing siswa atau peserta didik akan memiliki potensi yang berbeda dan bermacam-macam, diantaranya adalah potensi fisik, kepribadian, religi, minat dan moral.

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sistematis

Aktivitas penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.

4. Hasil dan Pembahasan

Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Berbasis Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Smp Negeri 13 Palu. Upaya guru Pai dalam meningkatkan sikap toleransi berbasis Pendidikan multicultural pada peserta didik SMP 13 Palu, yakni sebagai berikut:

4.1. Menjelaskan Tentang Perbedaan Agama

Guru yang mendidik siswa disekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan penjelasan terkait dengan toleransi beragama. Guru harus memberikan penjelasan adanya perbedaan agama yang terjadi di lingkungan sekolah SMP 13 Palu yang merupakan sekolah umum yang tidak mengedepankan satu Agama. Oleh karena itu guru harus berlaku adil dan terbuka terhadap setiap siswa. Upaya yang dilakukan guru dan menjelaskan perbedaan agama ini memiliki hal penting bagi siswa untuk berlangsungnya proses pembelajaran ataupun pertemanan siswa dengan yang lain. Guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan perbedaan agama dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti agar siswa tidak salah dalam memahami arti perbedaan.

4.2. Pelaksanaan Program Sekolah Tentang Keagamaan

SMP 13 Palu memiliki program yang menjunjung tinggi toleransi beragama yakni dengan adanya program pembacaan Amul Husna, perayaan hari besar Agama. Guru sebagai penyalur dari program sekolah agar siswa dapat mengetahui tujuan adanya program sekolah yakni dengan memberikan pemahaman tentang sikap toleransi.

4.3. Memberi contoh dan keteladanan

Selain dengan menggunakan penjelasan yang digunakan oleh guru, juga menanamkan toleransi dengan mencontohkan siswa dengan sikap guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan definisi peran guru yang mengajarkan karakter dengan langsung ataupun tidak langsung. Guru juga memiliki perbedaan agama yang menjadikan guru juga bertoleransi dengan guru lain. Toleransi yang guru terapkan dengan tidak mempermasalahkan agama dalam pertemanan dan sangat berbaur antara guru dengan guru lain yang memiliki perbedaan agama, Hal ini dikarenakan guru menjadi teladan bagi siswa.

5. Kesimpulan

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap toleransi, dengan berbagai macam upaya seperti menjelaskan tentang perbedaan agama, pelaksanaan program sekolah tentang keagamaan dan juga memberi contoh dan keteladanan, sehingga melalui tahap- tahap tersebut dapat meningkatkan sikap toleransi berbasis Pendidikan multicultural terkhusus bagi peserta didik SMP 13 Palu.

Referensi

Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 10

Din Wahyudin dan Supriadi, Materi Pokok Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), Cet. 16, h. 216.

W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 250.

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 143.